

ABSTRAK

Elihakim Nahason, 20. 75. 6789. *Cinta Martiria dan Cinta Altruistis: Studi Filosofi tentang Cinta akan Allah dalam Kemartiran Santo Yustinus Martir dan dalam Seni mencintai Erick Fromm*. Program Sarjana, Teologi-Filsafat Agama Katolik. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perbandingan konsep cinta akan Allah dalam kemartiran Yustinus dan dalam *seni mencintai* Fromm. Kajian ini bermaksud untuk menguraikan dan menjelaskan praktik cinta Allah yang ideal dan relevan untuk dipraktikkan dalam mencintai. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analitis kritis dan deskriptif. Pendekatan analitis kritis yakni menggunakan konsep cinta martiria dan cinta altruistis untuk mengetahui praktik yang benar dalam mencintai Allah dan sesama. Selain itu, pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan realitas konkret tentang praktik cinta akan Allah dalam kehidupan beriman.

Konsep cinta akan Allah dalam kemartiran Yustinus dan dalam *seni mencintai* Fromm bersumber pada gagasan khas moral Kristen. Yustinus mendasari konsepnya tentang cinta akan Allah berdasarkan praktik cinta martiria dalam ajaran moral Kristen. Yustinus menilai bahwa cinta martiria adalah praktik yang paling ideal dan relevan untuk mencintai Allah dan sesama dengan tulus, total, tanpa syarat dan penuh pengorbanan. Alasannya karena cinta martiria adalah praktik cinta yang tidak takut pada penderitaan dan kematian dalam bersaksi tentang kebenaran Allah. Berdasarkan keyakinannya ini Yustinus pun mengorbankan dirinya mati sebagai martir. Kemartirannya dianggap sebagai ungkapan cinta paling total dan radikal dari manusia kepada Allah sebagai pemberi hidup. Sedangkan Fromm mengonsepsikan cinta akan Allah berdasarkan praktik cinta altruistik. Fromm melihat praktik cinta altruistik sebagai praktik yang ideal dan relevan karena dalam cinta ini manusia dapat mencintai sesamanya dengan tulus dan tanpa syarat. Alasannya cinta altruistik dalam mencintai selalu mementingkan kebersamaan daripada kepentingan pribadinya atau orang tertentu. Praktik cinta altruistik dalam realitas kehidupan manusia terealisasi dalam praktik cinta ibu dalam mencintai anak-anaknya. Itulah sebabnya karakter altruistik yang tidak mementingkan diri sendiri membuat cinta ibu dianggap sebagai jenis cinta yang paling tinggi, dan paling luhur di antara semua ikatan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa praktik cinta akan Allah dalam kemartiran Yustinus dan dalam Fromm adalah praktik cinta yang ideal dan relevan sebagai model dalam mencintai Allah dan sesama. Praktik cinta martiria dan cinta altruistik dipandang sebagai cinta yang total, tanpa syarat dan penuh pengorbanan dalam mencintai. Dalam kedua model cinta ini juga manusia dibebaskan dari egoisme, cinta pamrih dan segala kelemahan manusiawinya sehingga membuat manusia dapat saling mengasihi satu sama lain dengan cinta yang tulus, tanpa syarat dan tidak membeda-bedakan.

Kata Kunci: Cinta akan Allah, Cinta martiria, Cinta altruistik

ABSTRACT

Elihakim Nahason, 20. 75. 6789. Martyrdom and Altruistic Love: A Philosophical Study of the Love of God in the Martyrdom of Saint Justin Martyr and in Erick Fromm's *art of loving*. Undergraduate Program, Theology-Philosophy of Catholic Religion. Ledalero Institute for Creative Philosophy and Technology. 2024.

This research aims to describe and explain the comparison of the concept of love of God in Justin's martyrdom and in Fromm's *art of loving*. This study intends to describe and explain the ideal and relevant practice of God's love to be practiced in love. The method used in this writing is critical analysis. The critical analytical approach uses the concepts of martyric love and altruistic love to find out the correct practice in loving God and others. Furthermore, a descriptive approach is intended to portray the concrete reality of the practice of love of God in a life of faith.

The concept of love of God in Justin's martyrdom and in Fromm's art of loving originates from typical Christian moral ideas. Justin based his concept of love of God on the practice of martyrdom in Christian moral teachings. Justin considers that martyr's love is the most ideal and relevant practice for loving God and others sincerely, totally, unconditionally and sacrificially. The reason is because martyr's love is the practice of love that is not afraid of suffering and death in testifying to God's truth. Based on this belief, Justin sacrificed himself to die as a martyr. His martyrdom is considered the most total and radical expression of human love for God as the giver of life. Meanwhile, Fromm conceptualizes love of God based on the practice of altruistic love. Fromm sees the practice of altruistic love as an ideal and relevant practice because in this love humans can love each other sincerely and without conditions. The reason is that altruistic love in love always prioritizes togetherness rather than personal interests or certain people. The practice of altruistic love in the reality of human life is realized in the practice of mother's love in loving her children. That is why the altruistic and selfless character makes maternal love considered the highest and most sublime type of love among all emotional bonds.

Based on the research results, it is concluded that the practice of love for God in the martyrdom of Justin and in Fromm is an ideal and relevant practice of love as a model for loving God and others. The practice of martyrdom and altruistic love is seen as total, unconditional and sacrificial love. In these two models of love, humans are also freed from egoism, unconditional love and all human weaknesses, so that humans can love each other with love that is sincere, unconditional and does not discriminate.

Keywords: Love of God, Martyrdom love, Altruistic love